

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **2.1 Perguruan Tinggi di Kota Semarang**

Sebagai ibukota dari Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang memiliki perguruan tinggi yang tersebar di seluruh wilayahnya. Berdasarkan situs BPS Jawa Tengah (2023), Kota Semarang memiliki 58 perguruan tinggi di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta 5 perguruan tinggi di bawah naungan Kementerian Agama.

#### **2.2 Mahasiswa Aktif di Kota Semarang**

BPS Jawa Tengah (2023) memaparkan jumlah mahasiswa di Kota Semarang pada 2022 ada sebanyak 269.094 untuk perguruan tinggi di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan 26.559 mahasiswa untuk perguruan tinggi di bawah naungan Kementerian Agama. Mahasiswa dipilih menjadi responden dikarenakan tingkat kematangan berpikirnya yang beranjak dewasa dan tidak perlu pendampingan orang tua dalam menentukan pilihan-pilihan dalam hidupnya (Nelson, dkk, 2007, dalam Santrock, 2018). Selain itu, keberagaman latar belakang mahasiswa juga akan memberikan pemikiran-pemikiran yang beragam pula terkait topik-topik bahasan tertentu. Arnett (dalam Santrock, 2018) menyebutkan, transisi seseorang dari masa remaja ke masa dewasa terjadi dari usia 18 sampai 25 tahun.

#### **2.3 Media Sosial Twitter**

Telah ada sejak 2006 silam, Twitter menjadi salah satu media sosial yang sudah dikenal oleh banyak kalangan. Para pengguna Twitter dapat mengunggah

beragam informasi dalam bentuk tulisan, foto, bahkan video. Karenanya bukanlah hal yang berlebihan jika menyebut Twitter sebagai jaringan sosial yang dapat menghubungkan dan saling bertukar informasi diwaktu yang bersamaan. Selain itu, postingan Twitter yang berfokus pada tulisan membuat Twitter seringkali digunakan penggunanya untuk berdiskusi dan menyebarkan berita.

### **2.3.1 Aturan terkait konten sensitif**

Sama halnya dengan media sosial lainnya, Twitter juga mengklasifikasikan unggahan yang ada di platformnya, salah satunya konten sensitif. Dilansir dari laman aturan Twitter (2023), beberapa konten sensitif yaitu konten grafik yang merupakan konten berkaitan dengan kematian, kekerasan, prosedur medis, atau luka fisik yang serius; ketelanjangan dan perilaku seksual meliputi ketelanjangan sepenuhnya atau sebagian, kegiatan seksual termasuk dalam bentuk kartun atau hentai; perilaku seksual dengan kekerasan seperti pemerkosaan baik yang nyata maupun pura-pura; bestialitas dan nekrofilia; dan gore.

Tidak semua konten sensitif yang ada pada Twitter dilarang. Konten grafik, ketelanjangan seksual, dan perilaku seksual masih diperbolehkan dengan beberapa pembatasan, seperti tidak ditampilkan pada tempat yang bisa terlihat publik (foto profil, video live, *header*, gambar *banner*, atau foto sampul komunitas). Selain itu akun yang mengunggah konten sensitif tersebut juga harus melabeli akunnya sebagai akun yang sensitif. Dengan begitu pengguna yang belum cukup umur atau yang tidak ingin melihat akun sensitif akan terbatas.

### 2.3.2 Akun Twitter @FWBESS

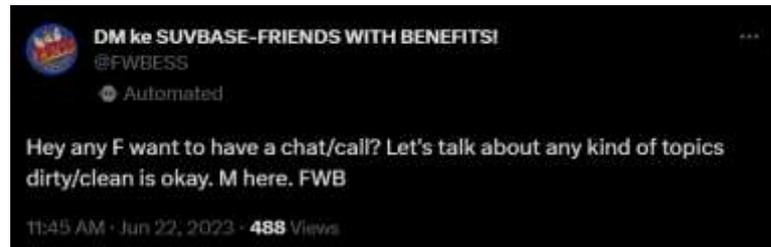
Salah satu akun Twitter yang memiliki banyak pengikut dan aktif mengunggah adalah @FWBESS. Dibuat sejak Agustus tahun 2020, akun ini berfokus pada topik seputar *Friends With Benefits* atau yang biasa disingkat dengan FWB. Hingga saat ini akun @FWBESS telah memiliki 276,1 ribu followers dan 1,4 juta cuitan.

Hal yang menarik dari akun @FWBESS yaitu semua unggahan yang ada di akunnya bukanlah berasal dari pemilik akun @FWBESS, melainkan unggahan yang dikirim oleh pengikut akun tersebut. Istilah yang sering digunakan pada jenis akun seperti ini adalah “*base*”, dimana mereka yang memiliki ketertarikan yang sama dengan topik akun *base* saling berkumpul dan mengirim cuitan.

Untuk dapat mengirimkan cuitan pada akun *base* ada beberapa persyaratan yang perlu diperhatikan. Mulai dari hanya mereka yang sudah diikuti balik oleh akun *base* yang bisa mengirim, menggunakan *trigger word* ketika hendak mengirim cuitan, hingga aturan lainnya yang telah ditetapkan akun *base*. Sifatnya yang anonim membuat cuitan yang diunggah bisa lebih ekspresif karena pengguna lain tidak mengetahui siapa yang mengirimkan cuitan tersebut. Meskipun beberapa cuitan sering dibubuhi petunjuk-petunjuk siapa yang mengunggahnya, seperti yang ada pada akun @FWBESS.

Beragam unggahan bisa ditemui pada akun @FWBESS. Mulai dari ajakan untuk berteman, curhat, *call* atau *chat*, hingga kearah yang lebih sensitif seperti seks.

Gambar 2.1 Unggahan untuk mengajak jadi teman *chat/call*



(Sumber: Akun Twitter @FWBESS)

Salah satu contoh konten di akun Twitter @FWBESS adalah ajakan untuk menjadi teman bertukar pesan atau telepon. Selain itu para pengunggah biasanya juga mencantumkan apakah bahasannya bersifat bahasan yang biasa-biasa saja atau mengarah bahasan yang kotor, seksual, dan sebagainya.

Gambar 2.2 Unggahan yang berisikan curhatan atau persoalan pribadi



(Sumber: Akun Twitter @FWBESS)

Terkadang cuitan yang diunggah di akun @FWBESS berisikan curhatan si pengunggah, seperti yang ada pada gambar 2.2. Pengunggah cuitan tersebut curhat terkait hilangnya ketertarikan melakukan HS (Having Sex) dan *cuddle*, yang disebabkan karena terlalu sering ONS (One Night Stand) dan FWBan.

Gambar 2.3 Unggahan mengajak melakukan hubungan seksual



(Sumber: Akun Twitter @FWBESS)

Ada juga pengunggah yang mengajak untuk berhubungan badan seperti yang ada di gambar 2.3. Meskipun tidak menyebutkan secara eksplisit, tulisan yang diunggah pada akun @FWBESS tersebut memiliki makna seksual. Makna seksual dalam gambar 2.3 ditunjukkan dengan penggunaan emoji cipratan air dan kata “lebih”.

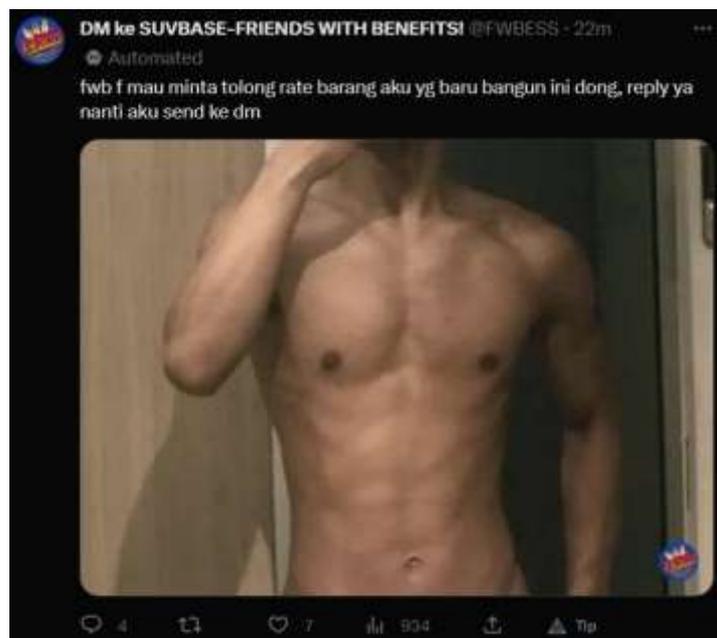
Gambar 2.4 Pengguna perempuan yang mengunggah unggahan berbau seksual



(Sumber: Akun Twitter @FWBESS)

Unggahan yang dikirim oleh salah satu pengguna perempuan ini bisa dikatakan merupakan unggahan berbau seksual. Beberapa alasan bisa diberikan, seperti dari foto yang digunakan yang menampilkan bagian tubuh sensitif si pengunggah serta dari tulisan yang mengindikasikan bahwa akun pengguna tersebut berisikan hal-hal berbau seksual. Unggahan ini bahkan sampai dikomentari sebanyak 24 kali oleh pengguna lainnya meskipun baru 21 menit terunggah.

Gambar 2.5 Pengguna laki-laki yang mengunggah unggahan berbau seksual



(Sumber: Akun Twitter @FWBESS)

Unggahan yang dikirim oleh salah satu pengguna pria ini juga masuk kategori salah satu unggahan berbau seksual. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana pengguna tersebut meminta pengguna lain untuk menilai alat kelamin pengguna pria tersebut dan mencantumkan foto bertelanjang dada miliknya.